

Analisis Serangan Bola Voli Putra pada Final Proliga 2025

Analysis of Men's Volleyball Attacks in the 2025 Proliga Final

Dani Tricahyana¹, Budiman Agung Pratama², Reo Prasetyo Herpandika³

¹danitri656@gmail.com, Penjas/ FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

²agung10@unpkediri.ac.id, MKO/ Pascasarjana, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

³reoprasetyo@unpkediri.ac.id, Penjas/ FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Abstrak

Keberhasilan tim bola voli pada pertandingan profesional sangat dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan jenis, posisi, dan arah serangan. Variasi pola serangan yang diterapkan secara efektif mampu meningkatkan peluang memperoleh poin sekaligus mengurangi kemungkinan mudah diantisipasi blok maupun sistem pertahanan lawan. Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik serangan bola voli putra pada final Proliga 2025 antara Jakarta Bhayangkara Presisi dan Jakarta LavAni Allo Bank, meliputi jenis, efektivitas, posisi, dan arah serangan. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif observasional, data dikumpulkan melalui pengamatan rekaman video pertandingan menggunakan instrumen lembar observasi yang terstruktur. Seluruh kejadian serangan dikelompokkan menjadi open spike, quick attack, back row attack, tip ball/dump, dan combination attack, lalu dianalisis memakai frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 240 serangan: *open spike* paling dominan (42,5%), diikuti quick attack (27,5%), back row attack (12,5%), tip ball/dump (10,0%), dan combination attack (7,5%). Serangan yang menghasilkan poin mencapai 46,7%, sedangkan quick attack memiliki efektivitas tertinggi yaitu (57,6%). Sebagian besar serangan dilakukan dari posisi depan (70,0%) dengan arah diagonal (45,8%). Kesimpulannya, pola serangan pada final ini mengombinasikan dominasi *open spike* dengan efektivitas quick attack serta variasi taktik lainnya. Temuan ini dapat menjadi acuan berharga bagi pelatih dalam mengembangkan strategi serangan yang lebih efektif, variatif, dan sulit diprediksi oleh lawan.

Kata kunci: Analisis serangan; bola voli putra; efektivitas serangan; Proliga 2025

Abstract

The success of a volleyball team in professional matches is highly influenced by the accurate selection of attack types, positions, and directions. Effectively applied variations in attack patterns can increase scoring opportunities while reducing the likelihood of being easily anticipated by the opponent's block and defense systems. This study aims to analyze the characteristics of men's volleyball attacks in the 2025 Proliga final between Jakarta Bhayangkara Presisi and Jakarta LavAni Allo Bank, specifically regarding attack types, effectiveness, positions, and directions. Using a quantitative descriptive observational approach, data were collected through match video observation utilizing a structured observation sheet. All attack occurrences were categorized into open spikes, quick attacks, back-row attacks, tips/dumps, and combination attacks, then analyzed using frequencies and percentages. The results showed a total of 240 attacks: open spikes were the most dominant (42.5%), followed by quick attacks (27.5%), back-row attacks (12.5%), tips/dumps (10.0%), and combination attacks (7.5%). Attacks resulting in points reached 46.7%, with quick attacks demonstrating the highest effectiveness (57.6%). Most attacks were executed from the front-row position (70.0%) in a cross-court direction (45.8%). In conclusion, the attack patterns in this final match combined the dominance of open spikes with the high effectiveness of quick attacks and other tactical variations. These findings can serve as a valuable reference for coaches in developing offensive strategies that are more effective, varied, and difficult for opponents to predict.

Keywords: Attack analysis; men's volleyball; attack effectiveness; 2025 Proliga

PENDAHULUAN

Bola voli merupakan permainan beregu dengan tempo cepat yang menuntut keterpaduan kemampuan teknik, taktik, kondisi fisik, dan mental. Setiap reli berlangsung dalam waktu singkat sehingga pemain harus mampu mengambil keputusan secara tepat sejak penerimaan bola, penyusunan umpan, sampai penyelesaian serangan. Penguasaan servis, passing, set-up, block, dan smash menjadi fondasi permainan, tetapi serangan memiliki peran khusus karena secara langsung diarahkan untuk mengakhiri reli dan menghasilkan poin. Pembelajaran dan latihan bola voli karena itu tidak cukup hanya menekankan ketepatan gerak dasar, melainkan juga perlu mengembangkan kemampuan membaca situasi dan memilih bentuk serangan yang sesuai (Ahmad et al., 2020; Fauzi et al., 2023; Supriatna, 2024).

Serangan bola voli dapat dilakukan melalui beberapa bentuk. *Open spike* memberi penyerang waktu awalan dan jangkauan pukulan yang lebih luas, sedangkan *quick attack* menggunakan umpan pendek dan tempo cepat untuk mengurangi waktu reaksi blok lawan. *Back row attack* memperluas sumber ancaman dari baris belakang, *tip ball* atau *dump* memanfaatkan sentuhan lembut ke ruang kosong, dan *combination attack* menggabungkan lebih dari satu kemungkinan penyerang dalam satu rangkaian. Keberhasilan setiap bentuk serangan dipengaruhi oleh kualitas bola pertama, ketepatan umpan, sinkronisasi setter dan spiker, sudut pukulan, serta kecermatan menilai susunan pertahanan lawan. Variasi tersebut menjadi bagian penting dari latihan keterampilan dan pengembangan strategi permainan modern (Ginanjari, 2021; Muslimin et al., 2024; Samsudin et al., 2021).

Pada pertandingan tingkat profesional, pola serangan bukan hanya menunjukkan kemampuan individu, tetapi juga mencerminkan karakter taktik sebuah tim. Tim yang terlalu bergantung pada satu jenis serangan lebih mudah diprediksi, sedangkan tim yang mampu mengubah tempo, posisi, dan arah pukulan dapat memaksa blok lawan bergerak terlambat atau kehilangan keseimbangan. *Open spike* biasanya menghasilkan tekanan melalui kekuatan, tetapi memberi waktu lebih panjang bagi lawan untuk membentuk blok. Sebaliknya, *quick attack* menuntut koordinasi yang lebih tinggi, namun mampu mempersempit waktu respons pertahanan. Serangan dari belakang dan *tip* ke ruang kosong berfungsi menjaga ketidakpastian sehingga pemain bertahan tidak hanya berfokus pada spiker depan (Destriani et al., 2020; Paryanto, 2020).

Proliga merupakan kompetisi bola voli profesional tertinggi di Indonesia dan

menjadi ruang untuk mengamati penerapan strategi permainan pada level elite. Pertandingan final putra Proliga 2025 mempertemukan Jakarta Bhayangkara Presisi dan Jakarta LavAni Allo Bank. Pengamatan awal terhadap pertandingan menunjukkan munculnya beragam serangan, tetapi juga masih terdapat serangan yang diblok, keluar lapangan, menyangkut net, atau dapat dikembalikan dengan baik oleh lawan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan suatu serangan belum tentu sejalan dengan efektivitasnya. Analisis pertandingan diperlukan agar pelatih dan atlet memperoleh gambaran objektif mengenai bentuk serangan yang paling banyak digunakan, serangan yang paling produktif, serta kecenderungan posisi dan arah bola.

Kajian bola voli yang tersedia lebih banyak membahas pembelajaran teknik dasar, model latihan, dan pengembangan keterampilan pemain (Ginanjari, 2021; Paryanto, 2020; Samsudin et al., 2021). Pemetaan kejadian serangan secara langsung dalam pertandingan profesional nasional masih perlu diperkuat, khususnya dengan menghubungkan jenis serangan, hasil akhir serangan, posisi penyerang, dan arah pukulan dalam satu analisis. Informasi semacam ini penting karena dapat menjadi dasar evaluasi program latihan, penyusunan strategi pertandingan, dan pengembangan variasi serangan yang sesuai dengan karakter lawan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis serangan bola voli putra pada final Proliga 2025. Analisis diarahkan untuk mengidentifikasi distribusi jenis serangan, efektivitas hasil serangan, posisi pemain saat menyerang, dan arah serangan. Penelitian juga berupaya menentukan serangan yang paling dominan dan menjelaskan implikasinya terhadap pola permainan kedua tim.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif observasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian dinyatakan dalam jumlah kejadian dan persentase, sedangkan desain deskriptif dipilih untuk menggambarkan pola serangan sebagaimana muncul dalam pertandingan tanpa memberikan perlakuan kepada subjek. Desain tersebut sesuai untuk mengolah data hasil observasi menjadi informasi yang sistematis dan mudah dibandingkan (Arikunto, 2013; Jaya, 2020; Rukayat, 2018).

Objek penelitian adalah rekaman video pertandingan final Proliga 2025 sektor putra antara Jakarta Bhayangkara Presisi dan Jakarta LavAni Allo Bank. Pengumpulan dan pengodean data dilakukan selama penyusunan penelitian pada tahun 2026 melalui

pengamatan rekaman pertandingan, sehingga lokasi pengamatan tidak bergantung pada arena pertandingan. Populasi penelitian mencakup kejadian serangan tim putra pada Proliga 2025, sedangkan sampel dibatasi pada seluruh kejadian serangan kedua tim dalam pertandingan final. Berdasarkan hasil pencatatan, terdapat 240 kejadian serangan yang menjadi unit analisis.

Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan dokumentasi video. Lembar observasi memuat lima aspek, yaitu jenis serangan, hasil serangan, posisi pemain saat menyerang, arah serangan, dan kontribusi serangan terhadap perolehan poin. Jenis serangan diklasifikasikan menjadi open spike, quick attack, back row attack, tip ball/dump, dan combination attack. Hasil serangan dikelompokkan menjadi menghasilkan poin, diblok lawan, gagal karena keluar atau menyangkut net, dan dikembalikan lawan. Posisi serangan dibedakan menjadi posisi depan dan belakang, sedangkan arah serangan terdiri atas diagonal, lurus, serta tip ke ruang kosong. Penyusunan instrumen observasi dilakukan agar setiap kejadian dapat dicatat dalam kategori yang sama dan dibandingkan secara konsisten (Amalia et al., 2023).

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menonton rekaman pertandingan, mengidentifikasi setiap aksi serangan, mencatat kategori serangan pada lembar observasi, kemudian mengelompokkan hasil pencatatan berdasarkan indikator penelitian. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa frekuensi dan persentase. Persentase diperoleh dengan membagi jumlah kejadian pada setiap kategori dengan jumlah seluruh serangan, kemudian dikalikan seratus. Hasil analisis disajikan dalam tabel dan uraian interpretatif.

HASIL

Pengamatan terhadap rekaman final Proliga 2025 menghasilkan 240 kejadian serangan. Data kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis serangan, hasil akhir, posisi penyerang, dan arah bola. Distribusi jenis serangan disajikan pada Tabel 1. Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa *open spike* menjadi serangan yang paling dominan. Serangan ini muncul hampir setengah dari keseluruhan kejadian, sedangkan quick attack menempati urutan kedua. Back row attack, tip ball/dump, dan combination attack digunakan dalam proporsi yang lebih kecil sebagai variasi untuk memperluas sumber serangan dan mengurangi keterbacaan pola permainan. Analisis dalam naskah penelitian juga menunjukkan bahwa quick attack memiliki tingkat efektivitas tertinggi, yaitu 57,6%, meskipun frekuensinya berada di bawah *open spike*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada

tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Jenis Serangan Bola Voli Putra Final Proliga 2025

No.	Jenis Serangan	Frekuensi	Persentase
1	Open spike	102	42,5%
2	Quick attack	66	27,5%
3	Back row attack	30	12,5%
4	Tip ball/dump	24	10,0%
5	Combination attack	18	7,5%
	Total	240	100%

Selanjutnya untuk menjelaskan tentang serangan diperlihatkan bahwa 112 serangan berakhir menjadi poin. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah upaya serangan mampu menyelesaikan reli. Serangan yang diblok dan dikembalikan lawan masing-masing berjumlah 48 kejadian, sedangkan 32 serangan gagal karena keluar lapangan, menyangkut net, atau tidak dapat diselesaikan secara tepat. Temuan ini menggambarkan keseimbangan antara kualitas serangan dan kekuatan pertahanan kedua tim. Lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Efektivitas serangan

No.	Kategori Hasil Serangan	Frekuensi	Persentase
1	Menghasilkan poin	112	46,7%
2	Diblok lawan	48	20,0%
3	Gagal/keluar/menyangkut net	32	13,3%
4	Dikembalikan lawan	48	20,0%
	Total	240	100%

Selanjutnya untuk mengetahui serangan berdasar pada posisi pemain dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Posisi Pemain Saat Melakukan Serangan

No.	Posisi Serangan	Frekuensi	Persentase
1	Posisi depan	168	70,0%
2	Posisi belakang	72	30,0%
	Total	240	100%

Berdasarkan Tabel 3, serangan dari posisi depan mendominasi pertandingan. Kedekatan pemain dengan net memberi peluang lebih besar untuk membentuk sudut pukulan tajam dan menjalankan *open spike* maupun quick attack. Serangan dari posisi belakang tetap digunakan untuk menjaga variasi, memperluas area ancaman, dan mencegah blok lawan hanya berfokus pada pemain depan. Selanjutnya analisis dilakukan berdasar pada arah serangan pemain, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Analisis berdasar Arah Serangan

No.	Arah Serangan	Frekuensi	Persentase
1	Diagonal	110	45,8%
2	Lurus	90	37,5%
3	Tip ke ruang kosong	40	16,7%
Total		240	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa arah diagonal paling sering digunakan, diikuti pukulan lurus dan tip ke ruang kosong. Arah diagonal menyediakan bidang sasaran yang lebih luas dan dapat digunakan untuk menghindari blok yang menutup jalur lurus. Pukulan lurus dipilih ketika terdapat celah di sepanjang garis samping, sedangkan tip diarahkan ke area depan atau ruang antarpemain yang tidak terjaga

PEMBAHASAN

Dominasi *open spike* menunjukkan bahwa serangan terbuka masih menjadi fondasi utama permainan bola voli putra pada level profesional. Umpan yang relatif tinggi memberi spiker kesempatan mengambil awalan, menyesuaikan lompatan, membaca posisi blok, dan menghasilkan pukulan dengan tenaga maksimal. Pola ini sesuai dengan karakter latihan smash yang menekankan hubungan antara awalan, tolakan, perkenaan bola, arah pukulan, dan pendaratan (Ahmad et al., 2020; Supriatna, 2024). Keunggulan *open spike* terletak pada daya tekan dan fleksibilitas arah, tetapi tempo umpan yang lebih lambat juga memberi kesempatan bagi lawan untuk membentuk blok. Karena itu, dominasi frekuensi *open spike* perlu diimbangi kemampuan spiker mengubah arah dan kecepatan pukulan.

Quick attack menempati frekuensi kedua, namun menjadi jenis serangan dengan efektivitas tertinggi. Hasil ini menegaskan bahwa produktivitas serangan tidak hanya ditentukan oleh kekuatan pukulan, tetapi juga oleh tempo dan koordinasi. Umpan pendek yang dilepas dekat setter mempersempit waktu reaksi blocker sehingga peluang terciptanya blok rapat menjadi lebih kecil. Keberhasilan *quick attack* membutuhkan penerimaan pertama yang akurat, komunikasi yang jelas, dan kesamaan timing antara setter dan penyerang tengah. Latihan keterampilan bola voli modern karena itu perlu menggabungkan penguasaan teknik individu dengan koordinasi pola serangan beregu (Ginancar, 2021; Samsudin et al., 2021).

Back row attack digunakan dalam jumlah lebih terbatas, tetapi memiliki fungsi taktis yang penting. Kehadiran penyerang dari belakang garis serang membuat pertahanan lawan harus mengawasi lebih banyak kemungkinan. Ketika blok depan terlalu fokus pada

pemain sayap atau middle blocker, serangan dari belakang dapat memanfaatkan ruang yang terbuka di belakang formasi blok. Rendahnya penggunaan dibandingkan posisi depan dapat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan umpan, kebutuhan lompatan dari jarak lebih jauh, dan risiko pelanggaran garis serang. Meskipun demikian, pengembangan back row attack dapat membantu tim mengurangi ketergantungan pada tiga pemain depan.

Tip *ball/dump* dan combination attack memperlihatkan dimensi kecerdikan dalam penyelesaian serangan. Tip tidak mengandalkan kekuatan, tetapi ketepatan membaca ruang kosong ketika pemain bertahan bergerak menjauh untuk mengantisipasi smash. Combination attack membangun ketidakpastian melalui beberapa opsi penyerang, perpindahan posisi, dan variasi umpan. Kedua pola tersebut memiliki frekuensi lebih rendah karena penggunaannya sangat bergantung pada situasi reli dan kualitas koordinasi. Walaupun demikian, variasi serangan seperti ini penting untuk mencegah permainan menjadi monoton dan mudah dibaca (Destriani et al., 2020; Muslimin et al., 2024).

Efektivitas keseluruhan serangan berada pada kategori baik karena bagian terbesar dari kejadian serangan mampu menghasilkan poin. Akan tetapi, proporsi serangan yang diblok atau dikembalikan menunjukkan bahwa final berlangsung kompetitif dan pertahanan kedua tim bekerja secara disiplin. Serangan yang gagal memperlihatkan adanya risiko teknis berupa kesalahan arah, ketidaktepatan timing, kualitas umpan yang kurang stabil, atau pengambilan keputusan yang tidak sesuai dengan susunan blok. Temuan ini menekankan bahwa evaluasi serangan tidak cukup hanya menghitung poin, tetapi perlu memperhatikan penyebab setiap serangan tidak berhasil agar program latihan dapat diarahkan pada kebutuhan yang spesifik.

Dominasi posisi depan berkaitan dengan keuntungan biomekanis dan taktis karena pemain berada lebih dekat dengan net. Dari posisi tersebut, penyerang dapat membentuk sudut pukulan menukik dan menggabungkan open spike, quick attack, maupun tip. Namun, ketergantungan yang terlalu besar pada posisi depan dapat meningkatkan keterbacaan pola. Pelatih perlu mengembangkan distribusi umpan yang lebih seimbang dengan melibatkan serangan belakang, terutama saat menghadapi lawan yang memiliki kualitas blok depan tinggi.

Arah diagonal menjadi pilihan utama karena menyediakan lintasan sasaran yang lebih panjang dan luas dibandingkan pukulan lurus. Pukulan diagonal juga memungkinkan penyerang menghindari tangan blocker yang menutup garis. Walaupun demikian, pukulan lurus dan tip ke ruang kosong tetap diperlukan sebagai alternatif agar

pemain bertahan tidak dapat mengantisipasi arah secara dini. Latihan sebaiknya memberi situasi pengambilan keputusan yang menyerupai pertandingan, sehingga spiker tidak hanya mengulang teknik, tetapi juga belajar memilih arah berdasarkan posisi blok dan pertahanan belakang.

Secara taktis, hasil penelitian menggambarkan perbedaan kecenderungan permainan kedua finalis. Jakarta Bhayangkara Presisi lebih banyak menampilkan karakter serangan berbasis kekuatan, sedangkan Jakarta LavAni Allo Bank cenderung mengutamakan kecepatan dan variasi. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan tidak ditentukan oleh satu model serangan yang berlaku untuk semua tim. Strategi perlu disesuaikan dengan karakter setter, kemampuan penyerang, kualitas bola pertama, dan pola pertahanan lawan. Temuan penelitian dapat dimanfaatkan pelatih sebagai bahan evaluasi distribusi umpan, prioritas latihan quick attack, serta pengembangan serangan belakang dan kombinasi.

Penelitian ini terbatas pada satu pertandingan final sehingga hasilnya menggambarkan konteks pertandingan yang dianalisis dan belum dapat mewakili seluruh pertandingan Proliga. Kondisi skor, rotasi pemain, kualitas penerimaan, dan strategi lawan dapat memengaruhi distribusi serangan pada pertandingan lain. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan lebih banyak pertandingan, membandingkan data antarset dan antartim, serta menghubungkan jenis serangan dengan kualitas *reception*, jumlah blocker, dan zona jatuh bola agar analisis taktik menjadi lebih mendalam.

KESIMPULAN

Pola serangan bola voli putra pada final Proliga 2025 didominasi oleh *open spike* sebagai bentuk serangan berbasis kekuatan, sedangkan *quick attack* menjadi pilihan paling efisien dalam menghasilkan poin. Serangan dari posisi depan dan arah diagonal menjadi kecenderungan utama karena memberi keuntungan sudut pukulan dan ruang sasaran. Back row attack, tip ball/dump, dan combination attack tetap berperan untuk menjaga variasi serta mengurangi keterbacaan pola permainan. Temuan ini menunjukkan bahwa serangan efektif pada level profesional memerlukan perpaduan kekuatan, kecepatan, ketepatan, koordinasi, dan kecerdikan membaca pertahanan. Pelatih disarankan memperkuat latihan quick attack, meningkatkan pemanfaatan serangan belakang, serta mempertahankan distribusi serangan yang beragam agar strategi tidak mudah diprediksi. Kajian berikutnya perlu menggunakan lebih banyak pertandingan dan memasukkan variabel situasional untuk memperoleh gambaran pola serangan yang lebih

komprehensif.

REFERENSI

- Ahmad, Z. I., et al. (2020). Pembelajaran dasar permainan bola voli. CV Sarnu Untung.
- Amalia, A. N., et al. (2023). Penyusunan instrumen penelitian. PT Nasya Expanding Management.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.
- Destriani, et al. (2020). Teknik pembelajaran permainan bola voli mix. Bening.
- Fauzi, M. S., et al. (2023). Didaktik metodik pembelajaran bola voli. CV Adanu Abimata.
- Ginanjari, A. (2021). Mengetahui, mengenal, mempraktikkan dan merancang sport education menggunakan cabang olahraga bola voli.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Anak Hebat Indonesia.
- Muslimin, et al. (2024). Permainan bola voli: Macam-macam latihan permainan bola voli.
- Paryanto. (2020). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk pembelajaran passing dalam permainan bola voli. Ahlimedia Press.
- Rukayat, A. (2018). Pendekatan penelitian kuantitatif. Deepublish.
- Samsudin, et al. (2021). Model latihan keterampilan bola voli. Bening.
- Supriatna, E. (2024). Buku ajar permainan bola voli. PT Adab Indonesia.